

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA DI SDIT AZ-ZAHRA SRAGEN
KOTA, KECAMATAN SRAGEN**

Naskah Publikasi

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M Pd I)



Oleh

NUR HIDAYATI

NIM :O100140006

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

Halaman Persetujuan

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA DI SDIT SRAGEN KOTA,
KECAMATAN SRAGEN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M Pd I)

Oleh :

NUR HIDAYATI

NIM : 0100140006

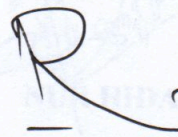
Naskah Publikasi ini telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Prof. Dr. Bambang Sumarjoko, M Pd.

Pembimbing II



M. Muhtarom, SH, MH.

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA DI SDIT AZ-ZAHRA SRAGEN
KOTA, KECAMATAN SRAGEN**

Oleh :

NUR HIDAYATI
O 100140006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Pendidikan Islam
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal 04 Mei 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

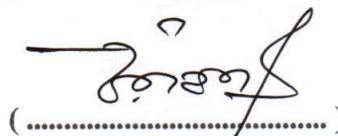
1. **Prof. Dr. Bambang Sumardjoko**
(Ketua Dewan Penguji)


(.....)

2. **Dr. M. Muhtarom**
(Anggota I Dewan Penguji)


(.....)


3. **Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag**
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)



Surakarta, 09 Mei 2016

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sekolah Pascasarjana
Direktur,


Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati
NIDN : 0727085803

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : NurHidayati
NIM : 0100140006
Program Studi : Magister Pendidikan Islam
JudulTesis : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Meningkatkan Religiusitas Siswa di SDIT Az
Zahra Sragen Kota, KecamatanSragen.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti tesis ini ada unsure plagiat, gelar yang diberikan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta batal saya terima.

Surakarta, 30 Maret 2016

Yang m:



NUR HIDAYATI

NIM : 0100140006

ABSTRAK

Nur Hidayati¹, Bambang Sumarjoko², M. Muhtarom³

Pendidikan Islam adalah salah satu sarana untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang pelaksanaannya di mulai sejak anak dilahirkan sampai akhir hayat, serta menjadi tanggung jawab antara keluarga, guru dan masyarakat. Sekolah kadangkala gagal dalam membina religiusitas siswa di sekolah, akibatnya banyak terjadi kenakalan siswa karena ketidakberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan guru PAI di SDIT Az Zahra Sragen Kota, Kecamatan Sragen adalah dengan cara meningkatkan religiusitas siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di SDIT Az Zahra Sragen Kota, Kecamatan Sragen, dukungan dan kendala yang dihadapi. Jenis penelitian ini adalah *field research* yang berlokasi di SDIT Az Zahra Sragen Kota, Kecamatan Sragen sebagai tempat studi kasus. Metode penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat naratif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi lalu dianalisis dengan langkah-langkah: reduksi data, display data, pengambilan keputusan dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian menunjukkan: (1) Karakteristik religiusitas siswa di SDIT Az Zahra Sragen dengan melakukan terus menerus secara *continue* yang menjadi sebuah kebiasaan. Karakter religius ini nampak pada kegiatan keagamaan di sekolah seperti sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat jumat, tadarus setiap mulai pelajaran agama, mentoring pagi sebelum pelajaran jam pertama di mulai, infaq di hari jumat, kegiatan pengajian, kegiatan pesantren ramadhan baksos dan lain-lain. (2) Strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di SDIT Az Zahra Sragen Kota, Kecamatan Sragen antara lain: Meningkatkan profesionalisme guru PAI, meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di kelas, mengembangkan pembelajaran PAI melalui kegiatan keagamaan, Seksi kerohanian Islam (Rohis) menjadi bagian dari program Kesiswaan, membangun komitmen warga sekolah, penciptaan budaya religius di sekolah, membangun kerjasama dengan masyarakat, melibatkan peran serta alumni, membangun kesadaran siswa, mabit siswa di pesantren sekolah, mengundang rohis sekolah lain untuk diajak tukar pengalaman, studi banding rohis. (3) Dukungan dalam

¹Mahasiswa PPs UMS

²Staf Pengajar PPs UMS

³Staf Pengajar PPs UMS

peningkatan religiusitas siswa datang dari kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, alumni, masyarakat. (4) kendala yang dihadapi berupa faktor intern antara lain: padatnya kegiatan siswa, terbatasnya alokasi pembelajaran PAI yakni 3 jam pelajaran per minggu, ukuran masjid yang kecil. Faktor ekstern seperti: pengaruh lingkungan siswa dan pengaruh negatif perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kata kunci: Strategi, pembelajaran, PAI, Religiusitas, pendukung, kendala.

ABSTRACT

Nur Hidayati⁴, Bambang Sumarjoko⁵, M. Muhtarom⁶

Islamic education is one of the means to develop all aspects of human personality and the implementation start since the child was born until the end of life, and also become responsibility between families, teachers and communities. Sometimes, school fails to maintain religiosity of students in the school, the consequences is delinquency of students. This happened because of the failure in the implementation of Islamic religious education (PAI) in school and take most responsibility in this case. One of the efforts of teachers PAI in SDIT Az Zahra Sragen City , District Sragen is to improve students' religiosity.

The purpose of this research is determine the strategies of PAI teachers in improving student religiosity in SDIT Az Zahra Sragen City , District Sragen , support and obstacles. This research is a field research study located in Az Zahra SDIT Sragen City , District Sragen as the area of a case study . The method of this research is qualitative narative research. The data in this study collected by interviews, observation and documentation. with the steps : data reduction , data display , decision retrieval and verification of data .

The results of the study shown: (1) The religious characteristic of student in SDIT Az Zahra Sragen by continuous basis which becomes a habit. The form of the religious culture, appears in the religious activities in school like prayer *Duha*, *dhuhur*, Friday prayers, etc. (2) Strategy PAI teachers in improving student religiosity in SDIT Az Zahra Sragen City, District Sragen include: Improving the professionalism of PAI teachers. PAI improve the quality of learning in the classroom. To develop PAI learning through religious activities.

⁴Student of Postgraduate Program UMS

⁵Lecturer of Postgraduate Program UMS

⁶Lecturer of Postgraduate Program UMS

Section of Islamic spirituality (*Rohis*) became part of the Student program. Build commitment to the school community. Create religious culture in the schools. Build partnership with the society. Involve the participation of alumni. Build awareness of the students. *Mabit* students in boarding schools. (3) The support comes from principals, teachers, students, parents, alumni, society. (4) the obstacles faced in the form of internal factors, there are: the fullu of student activities, limited allocation of PAI learning it's only 3 hours of lessons *per* week, the size of a small mosque. External factors such as: the effect of the student environment and the negative impact the development of science and technology.

Keywords: strategy, teaching process, Islam study, faithfullness, supporter, obstacles.

PENDAHULUAN.

Peningkatan mutu pendidikan agama Islam di sekolah sangat diperlukan. Harapan masyarakat terhadap peran pendidikan agama Islam di sekolah untuk membangun kader-kader bangsa yang berkarakter dan bermoral cukup tinggi. Arus globalisasi dan informasi teknologi yang sangat pesat telah mengalirkan berbagai budaya atau peradaban yang sangat berguna bagi pengembangan pendidikan agama. Tetapi di sisi lain, arus globalisasi dan informasi teknologi membawa dampak negative yang dapat merusak moral bangsa.

Toules seorang ahli psikologi mengatakan salah satu faktor yang membentuk religiusitas seseorang adalah faktor sosial yang meliputi semua pengaruh sosial dalam sikap keagamaan, seperti pendidikan, tekanan lingkungan, tradisi sosial dan pengajaran dari orang tua. (Thouless, 2000). Pendidikan (sekolah) merupakan salah satu faktor pembentuk religiusitas seseorang. Pendidikan di sekolah terutama pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat besar di dalam membentuk religiusitas seseorang. Pengalaman dan pengamalan agama yang ia peroleh (pernah lakukan) di sekolah mempunyai dampak yang cukup besar dalam praktek keagamaan seseorang di dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam ilmu jiwa agama dikenal adanya istilah kesadaran agama (*religiousconsciousness*) dan pengalaman agama (*religious experience*). Kesadaran agama adalah aspek mental dari aktivitas beragama. Sedangkan pengalaman beragama adalah unsur perasaan dalam kesadaran beragama, yakni perasaan yang membawa keyakinan yang menghasilkan tindakan. (Zakiah Darajat, 2000: 14).

Pendidikan di sekolah terutama pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat besar di dalam membentuk religiusitas seseorang. Pengalaman dan pengamalan agama yang ia peroleh (pernah lakukan) di sekolah mempunyai dampak yang cukup besar dalam praktek keagamaan seseorang di dalam kehidupan sehari-hari.

Dewasa ini muncul berbagai gugatan terhadap sekolah terutama dalam hal efektifitas dan efisiensi dalam pembinaan religiusitas perilaku siswa di sekolah (pembinaan agama). Sebagian masyarakat memandang pembinaan keagamaan di sekolah telah mengalami kegagalan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya kenakalan siswa, perilaku mencontek saat ujian, perayaan kelulusan dengan berhura-hura, konvoi dan perilaku lain yang menunjukkan kemerosotan moral bangsa. Realitas di atas dinilai oleh sebagian masyarakat merupakan bentuk kegagalan sekolah dalam membina religiusitas (keagamaan) para siswanya.

Selama ini pendidikan yang dikembangkan lebih menekankan pada aspek kognitif saja, kurang memperhatikan sisi afektif dan psikomotorik siswa. Pelajaran agama seringkali dimaknai secara dangkal dan tekstual. Nilai-nilai agama yang ada hanya dihafal dan tidak diamalkan, sehingga pelajaran agama hanya menyentuh aspek kognitif saja dan tidak sampai pada aspek afektif dan psikomotorik. Padahal nilai-nilai religiusitas tidak hanya tampak ketika seseorang melakukan praktek ritual peribadahan saja, seperti sholat, berdoa, puasa, zakat dan haji, namun nilai religiusitas nampak pada semua aktivitas keseharian seseorang yang mencerminkan unsur aqidah, ibadah dan akhlak.

Ketepatan dalam pengelolaan pembelajaran (khususnya pelajaran agama) akan sangat mempengaruhi religiusitas anak di masa mendatang. Ketepatan dalam memilih media, materi, strategi, penilaian dan evaluasi akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan agama. Metode keteladanan dan pembiasaan sangat berpengaruh terhadap kejiwaan siswa. Jika nilai-nilai religiusitas sudah tertanam dalam diri siswa dan dipupuk dengan baik maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Jiwa agama merupakan kekuatan batin, daya dan kesanggupan jasad manusia yang bersarang pada akal, kemauan dan perasaan. Dengan demikian, hal ini akan mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan peraturan perundang-undangan agama (taat pada agama).

Alasan pemilihan SDIT di Sragen Kota, Kecamatan Sragen sebagai objek penelitian karena sekolah ini dinilai oleh sebagian orang berhasil dalam membentuk perilaku religius terhadap para siswanya. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan sholat dhuha, kegiatan sholat jamaah dhuhur dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal inilah yang melatarbelakangi keinginan penulis untuk mengetahui lebih jauh, bagaimana strategi guru PAI di dalam meningkatkan religiusitas para siswanya, sehingga para siswa menjalankan kegiatan ritual keagamaan di dasari oleh kesadaran dan kemauan dari para siswanya, dan merupakan pembiasaan dari para gurunya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan karakteristik religiusitas siswa SDIT Sragen Kota, Kecamatan Sragen. (2) untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SDIT Sragen Kota, Kecamatan Sragen. (3) untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SDIT Sragen Kota, kecamatan Sragen. (4) untuk mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SDIT Sragen Kota, Kecamatan Sragen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis sajikan dalam penulisan tesis ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam menyajikan dan menganalisa data menggunakan uraian secara verbal dan kualifikasinya bersifat tulisan bukan berupa data angka/data statistik. Peneliti memilih SDIT Sragen Kota, Kecamatan Sragen sebagai objek penelitian (tempat studi kasus). Studi kasus merupakan upaya pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data, fakta-fakta dan menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan masalah yang dipecahkan (Iqbal Hasan, 2000: 33).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : (a) Observasi yang berupa pengamatan, pencatatan sistematis tentang fenomena-fenomena yang terjadi. (Husaini Usman, 2003: 54). Observasi yang peneliti lakukan adalah *participant observation* (pengamatan terlibat), yaitu peneliti ikut terlibat secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa di SDIT Sragen Kota, Kecamatan Sragen. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui secara langsung perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap kegiatan keagamaan siswa. (b) Wawancara mendalam yang merupakan teknik memperoleh data dengan cara melakukan dialog/tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan. (Amirul hadi, 1998: 97). Jenis wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara mendalam, yaitu wawancara yang mempunyai sifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tidak dalam suasana formal dan dapat dilakukan berulang pada informan yang sama (Patton dalam Sutopo, 2002 : 58). Pertanyaan yang diajukan dapat semakin terfokus sehingga informasi yang dikumpulkan semakin rinci dan mendalam agar mampu mengorek kejujuran informan untuk memberikan informasi yang

sebenarnya, terutama yang berkaitan dengan perasaan, sikap, dan pandangan mereka terhadap strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswanya. (c) Dokumentasi, adalah cara memperoleh data/informasi mengenai hal/variabel yang berupa catatan, notulen rapat, agenda dll, yang ada di SDIT Sragen Kota, Kecamatan Sragen. (Suharsimi Arikunto, 1992: 202). Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif yang meliputi: reduksi data, display data, pengambilan keputusan dan verifikasi. Peneliti mencari makna dari data yang diperoleh, kemudian mengambil kesimpulan dan melakukan verifikasi, yaitu mengumpulkan data baru untuk mendukung kesimpulan yang telah diambil. (Sugiyono, 2007: 336 - 345).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Religiusitas Siswa di Sekolah. Budaya religius merupakan sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh semua warga sekolah, meliputi kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Perwujudan budaya tidak muncul begitu saja tetapi melalui proses pembudayaan. Koentjoroningrat dalam Asmaun Sahlan (2010: 32) menyatakan bahwa proses pembudayaan dilakukan melalui tiga tataran, yaitu : (a)Tataran nilai yang dianut, yakni merumuskan secara bersama nilai-nilai keagamaan yang disepakati dan perlu dikembangkan di sekolah, selanjutnya dibangun komitmen bersama di antara semua warga sekolah untuk melaksanakan nilai-nilai yang sudah disepakati. (b)Tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang sudah disepakati selanjutnya diwujudkan dalam bentuk sikap, perilaku dan praktik pengamalan keagamaan dalam keseharian oleh semua warga sekolah.(c)Tataran simbol-simbol budaya, mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai keagamaan dengan simbol budaya yang agamis.

Glock dan Stark dalam Singarimbun (1989: 12-127) merumuskan bahwa perilaku religius manusia harus mencakup lima dimensi, meliputi : (a)Kepercayaan/keyakinan keagamaan (*religious belief*), aqidah sebagai dimensi ideologi dan konseptual. (b) Praktik keagamaan (*religious practice*), sebagai dimensi ritual. (c) Perasaan atau penghayatan keberagamaan (*religious feeling*), sebagai dimensi pengalaman. (d)Pengetahuan keagamaan(*religious knowledge*), sebagai dimensi intelektual. (e)Dampak keagamaan (*religious effects*), sebagai dimensi konsekuen (akibat) yang ditampilkan dalam perbuatan yang mencerminkan citra diri seseorang.

Perilaku keagamaan siswa SDIT Az Zahra Sragen Kota, Kecamatan Sragen yang tercermin dalam budaya yang religius di sekolah, seperti tersebut di atas jika digambarkan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut :(1) Dimensi Keyakinan keagamaan terlihat pada kegiatan Membaca Al-Quran, berjilbab, pertimbangan baik buruk, benar-salah, berpahala-berdosa.(2) Dimensi Praktek Keagamaan terlihat pada pelaksanaan Sholat dhuhur, sholat jumat, puasa ramadhan, zakat fitrah, berqurban.(3) Dimensi Penghayatan keagamaan terlihat pada kegiatan Berdo'a sholat dhuha, puasa sunnah, sujud syukur, merasa selalu di tolong Tuhan.(4) Dimensi Pengetahuan Keagamaan terlihat pada pengajian, mentoring, pelajaran agama dikelas, ketakwaan, membaca buku buku agama, diskusi keagamaan.(5) Dimensi Dampak Keagamaan terlihat pada kedisiplinan, ketaatan, ketertiban, kejujuran, saling menghormati, dermawan.(Sumber : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi Januari-Maret 2016)

2. Strategi Peningkatan Religiusitas Siswa di Sekolah. (a) Meningkatkan Profesionalisme guru PAI (SDM Guru PAI)dengan mengikuti seminar, workshop, diklat, MGMP. Selain itu, ada yang melanjutkan studi ke jenjang pascasarjana. (b) Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di kelas lebih menekankan pada aspek pengamalan bukan sekedar pengetahuan dengan cara

mengintegrasikan semua kompetensi pendidikan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan pembelajaran PAI di SDIT Az Zahra Sragen Kota, Kecamatan Sragen dapat digambarkan sebagai berikut : (a) Pendahuluan, meliputi kegiatan: Salam pembuka dan doa, qiroah/tadarus, kultum. (b) Kegiatan Inti, merupakan kegiatan penyampaian materi. (c) Penutup, merupakan kegiatan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan cara guru membuat kesimpulan dan penguatan dari materi yang disampaikan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, memberi tugas/PR serta guru mengucapkan salam dan menutup pelajaran dengan berdoa. (c) Mengembangkan pembelajaran PAI melalui kegiatan keagamaan, dan menciptakan suasana religius di sekolah, antara lain: Sholat Jum'at, sholat Dhuhur berjamaah, sholat dhuha, mentoring, belajar Baca Al-Qur'an (Wafa), Kajian Islam, MABIT, pesantren Ramadhan, kegiatan hari raya Idul Fitri, kegiatan hari raya Idul Adha, Darling, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), Semarak Ramadhan, KMS (Kegiatan Mandiri Siswa), mutaba'ah yaumiyah, WAJARJI (Wajib Belajar dan Mengaji). Kegiatan penciptaan suasana religius di sekolah dilakukan dengan menerapkan metode pembiasaan, keteladanan, membangun kesadaran diri siswa serta dengan memberikan *reward and punishment*. (d) Kegiatan Kerohanian Islam sebagai bagian dari program Kesiswaan yang merupakan kegiatan bagi siswa untuk melatih mental dan kemandirian siswa serta ajang untuk mengembangkan diri terutama dalam bidang keagamaan. (e) Membangun komitmen warga sekolah sangat diperlukan adanya komitmen yang kuat dari warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Sebaik apapun program keagamaan yang dicanangkan tidak akan berarti apa-apa jika tidak ada komitmen yang kuat dari pelaksanaannya. (f) Membangun kerjasama dengan masyarakat. Guru PAI menyadari bahwa kegiatan yang sudah direncanakan tidak mungkin dapat dilaksanakan jika tidak ada kerjasama antara guru, siswa, sekolah dan masyarakat. Pendidikan merupakan tanggung jawab antara orang tua (keluarga), guru (sekolah), dan masyarakat (lingkungan). Ketiga komponen ini harus

bersinergi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan, dalam hal ini masyarakat bisa berarti orang tua siswa dan juga lingkungan. Bentuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, antara lain: sekolah berkoordinasi dengan orang tua siswa dan komite terkait dengan program kegiatan keagamaan siswa, sekolah menjadikan beberapa daerah untuk dijadikan sebagai daerah binaan dalam kegiatan ramadhan dan penyaluran zakat fitrah, safari idul adha, baksos dll, sekolah menjadikan beberapa sekolah unggulan untuk studi banding terkait dengan kegiatan keagamaan, sekolah menjadikan beberapa lembaga keagamaan dan pondok pesantren sebagai mitra kerja untuk meningkatkan religiusitas siswa, seperti dalam kegiatan Kajian Islam Intensif. (g) Melibatkan peran serta alumni siswa SDIT Az Zahra Sragen Kota, Kecamatan Sragen membantu kegiatan untuk mengabdikan diri kepada sekolah yang telah mendidik mereka. Keberadaan dan keterlibatan alumni inilah yang membedakan antara SDIT Az Zahra Sragen Kota, Kecamatan Sragen dengan sekolah lainnya, antara lain: menjadi pembimbing dan pendamping siswa dalam kegiatan Belajar Baca Al-Qur'an (Wafa), menjadi mentor bagi siswa kelas 3 - 6 dalam kegiatan mentoring yang dilaksanakan setiap hari Jum'at ba'da sholat Jum'at, menjadi pendamping dalam kegiatan BAKSOS, menjadi mitra kerja dalam penyelenggaraan kegiatan tabligh akbar. (h) Membangun kesadaran siswa. Siswa SDIT Az Zahra Sragen Kota, Kecamatan Sragen, jika dilihat dari segi usia termasuk dalam kategori usia anak-anak menjelang remaja awal (10-15 tahun), sebagaimana yang diungkapkan oleh Syamsu Yusuf (2011: 184) bahwa perkembangan keagamaan anak-anak menjelang remaja awal sampai remaja sering mengalami kegoncangan, kadang kuat dan kadang lemah. Hal ini dapat dilihat dari ibadahnya yang kadang rajin dan terkadang juga malas. Sebab secara psikologis masa remaja menginginkan terbebas dari semua aturan dan norma, termasuk di dalamnya agama.

Berikut ini peneliti sampaikan beberapa contoh program kerja guru PAI bersama rohis yang menjadi bagian dari program kesiswaandalam meningkatkan

religiusitas siswa beserta strategi yang digunakan serta target/tujuan yang ingin dicapai: (1) Belajar Baca al Qur'an (Wafa) dengan tujuan siswa dapat membaca al Qur'an sesuai dengan tajwid. Strategi yang digunakan Pelatihan membaca al Qur'an dengan saling menyimak. Ada presensi kehadiran. Nilai (Wafa) dimasukkan dalam raport setiap semester. Bagi yang lulus Wafa diberi sertifikat sebagai syarat mengikuti ujian PAI di kelas 6. (2) Mentoring dengan tujuan siswa dapat menjalankan ibadah dengan benar dan tertib. Strateginya membimbing dan mendampingi ibadah siswa serta mengkaji ilmu agama dengan cara diskusi dan Tanya jawab. (3) Kajian Islam dengan tujuan menjalin ukhuwah Islamiyah, melatih kemandirian siswa, melatih siswa untuk berdakwah di masyarakat. Strategi yang digunakan dengan mengadakan pesantren siswa di tengah-tengah masyarakat selama 3 hari (mirip KKN). (4) Penciptaan budaya religius di sekolah dengan tujuan siswa istiqomah dalam melaksanakan ibadah dengan kesadaran. Strategi yang digunakan Membiasakan untuk melaksanakan ibadah harian (sholat dhuhur, Jumat, dhuha, baca al Qur'an, infaq dll). (5) Pemondokan siswa di pesantren bertujuan agar siswa terbiasa beribadah, siswa menjadi disiplin. Strategi yang digunakan Memondokkan siswa di sebuah pondok pesantren (di Yayasan Baitul Qur'an). (6) Studi Banding keagamaan dengan tujuan siswa mengetahui kegiatan keagamaan sekolah lain dan dapat meniru di sekolah sendiri. Strategi yang digunakan dengan mengunjungi sekolah lain yang mempunyai kegiatan keagamaan yang bagus. (7) Rohis *gathering* bertujuan agar siswa saling mengetahui kegiatan keagamaan masing-masing sekolah, siswa dapat mengembangkan kegiatan keagamaan di sekolah masing-masing. Strategi yang digunakan dengan cara mengundang rohis sekolah lain untuk diajak presentasi dan diskusi kegiatan keagamaan. (8) Kegiatan Mandiri Siswa (KMS) bertujuan melatih siswa bersikap mandiri dan tanggung jawab dalam melaksanakan sholat. Strategi yang digunakan Adzan, Doa dzikir dan Kultum, Pembentukan dan Pelatihan Petugas cinta sholat. (9) DarLing (Tadarus Keliling) bertujuan untuk pembinaan akhlak siswa. Strateginya Tadarus dan pembinaan

keislaman siswa di sekolah. (10) Pembiasaan (Mutaba'ah) yang bertujuan untuk Pembentukan sikap dan perilaku siswa melalui proses pembelajaran yang continyu sehari-hari.Strategi yang digunakan Mutaba'ah Yaumiyah, Pembuatan Buku Mutaba'ah. (11) Mentoring bertujuan Memantau dan memonitor kegiatan mentoring pagi.Strategi yang digunakan Memantau mentoring tiap pagi di kelas, membuat jurnal. (12) Infaq Jum'at yang bertujuan Melatih siswa gemar berinfaq. Strategi yang digunakan Infaq setiap kelas. (13)Wajarji (Wajib Belajar dan Mengaji) yang bertujuan menghimbau agar siswa tertib sholat dan mengaji di rumah masing-masing.Strategi yang digunakan stiker dan sms Tausiyah *gate way*. (14)Pesantren Ramadhan yang bertujuan pembinaan akhlaq siswa untuk mencintai al Qur'an, menyantuni dhuafa, melatih siswa berjiwa dermawan dan peka sosial.Strategi yang digunakan Pesantren Ramadhan dan khataman al Qur'an, ZISWAF. (15)Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) yang bertujuan untuk meningkatkan ruhiyah/keislaman siswaserta melatih kemandirian dalam ibadah. Strategi yang digunakan menginap di sekolah 2 hari setiap semester sekali, diberi tugas tilawah, motivasi, sholat tahajud.(Sumber : Wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah diolah peneliti.)

3. Dukungan Warga Sekolah dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di Sekolah, antar lain: (a)Kepala Sekolah di SDIT Az Zahra Sragen Kota, Kecamatan Sragen dalam pengembangan pendidikan Agama Islam dan upaya penciptaan suasana religius di sekolah terwujud dalam bentuk pendelegasian penuh kepada guru agama untuk merencanakan, melaksanakan, memonitoring, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan keagamaan. Model pendekatan yang diterapkan kepala sekolah dalam upaya penciptaan suasana religius di sekolah dapat dikategorikan ke dalam pendekatan mekanik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Muhaimin (2001:106) bahwa salah satu strategi dalam pengembangan PAI adalah melalui pendekatan mekanik, yakni pengembangan PAI di sekolah dilakukan dengan meningkatkan kuantitas

dan kualitas kegiatan keagamaan di sekolah melalui ekstrakurikuler, dengan melibatkan guru mata pelajaran lain. (b)Guru, antara lain: Bapak-ibu guru berbaur dengan siswa dalam kegiatan keagamaan dengan menyiapkan diri untuk menjadi imam sholat dhuhur serta imam dan khotib sholat Jum'at dan mendampingi siswa dalam kegiatan keagamaan terutama kegiatan ke luar seperti Baksos Idul Fitri dan Idul Adha, pembagian zakat, Kajian Islam Intensif. (c)Siswa, Seksi Kerohanian Islam di SDIT Az Zahra Sragen Kota, Kecamatan Sragen mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam penciptaan suasana religius di sekolah melalui peran aktif dan keterlibatan mereka dalam setiap kegiatan keagamaan. Selain itu keaktifan siswa dalam setiap kegiatan juga menjadi bentuk dukungan siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah. (d) Orang Tua Siswa, antara lain: dukungan finansial, yakni orang tua memberikan dukungan dana kepada sekolah lewat para siswa untuk memperlancar kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan, dukungan moral dan spiritual, yakni dorongan motivasi (support) orang tua yang berupa penjelasan dan pemahaman kepada putra-putrinya akan arti penting dan manfaat kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

4. Kendala-kendala yang dihadapi dalam peningkatan religiusitas siswa di sekolah ada dua hal, yaitu faktor intern dan ekstern. (a) Faktor intern adalah faktor yang bersumber dari dalam sekolah antar lain: masjid sekolah sebagai pusat kegiatan ibadah kurang representatif, sebab hanya seluas 42 m², terbatasnya alokasi waktu pembelajaran PAI, hanya 3 jam pelajaran seminggu, ada beberapa siswa yang tergolong 'bandel', sehingga tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan yang sudah diprogramkan bahkan sering melarikan diri, pengaturan jadwal kegiatan yang terkadang berbenturan antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya, sebagai akibat dari padatnya kegiatan siswa. (b)Faktor ekstern merupakan kendala yang muncul dari luar sekolah, seperti : ada sebagian kecil dari orang tua siswa yang kurang mendukung program keagamaan sekolah, seperti tidak memberi contoh

memakai jilbab saat menjemput anaknya di sekolah, merasa keberatan jika ada kegiatan keagamaan yang harus menginap beberapa hari di perkampungan atau lembaga keagamaan semisal Kajian Islam Intensif dan baksos Idhul Fitri dan Idul Adha, pengaruh negatif dari lingkungan siswa, pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dan informasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1)Perilaku keagamaan siswa SDIT Az Zahra Sragen Kota, Kecamatan Sragen yang tercermin dalam budaya yang religius di sekolah, seperti: keyakinan keagamaan tercermin dalam perilaku membaca al Qur'an, berjilbab, praktik keagamaan, dll.(2)Ada beberapa strategi yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di SDIT Az Zahra Sragen Kota, Kecamatan Sragen, antara lain: meningkatkan profesionalisme guru PAI, meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di kelas, mengembangkan pembelajaran PAI. (3)Dukungan warga sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa di sekolah datang dari berbagai pihak, antara lain: dari kepala sekolah, orang tua dan masyarakat.(4)Kendala yang di hadapi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di SDIT Az Zahra Sragen Kota, Kecamatan Sragen dibagi dalam dua faktor, yaitu faktor intern adalah faktor yang bersumber dari dalam sekolah, dan faktor ekstern adalah faktor yang bersumber dari luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahim. 2004. *Gaya Pengambilan Keputusan dalam Pembuatan Peraturan Daerah Ditinjau dari Self Efficacy dan Pemaknaan Nilai-nilai Religiusitas*. Tesis (tidak diterbitkan) Yogyakarta: Program Pasca Sarjana.

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Amirul dan haryanto. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan 2, untuk IAIN dan PTAIS*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan, M Iqbal. 2000. *Pokok-pokok Materi Statistik 1: Statistik Deskriptif 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sahlan, Asmaun, 2010, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN Press
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. LP3ES
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sutopo, H.B, 2002, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Thouless, R. H., 2000, *Pengantar Psikologi Agama*, (terjemahan), Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar, 2003, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi aksara.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.